

Implementasi Metode *Desuggestopedia* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa

Fani Irfani Lestari¹, Prisilla Aulia Insyani²

¹Universitas Djuanda, faniirfani091@gmail.com

²Universitas Djuanda, prisillaauliainsyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode *Desuggestopedia* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa melalui pendekatan psikologis dan lingkungan yang suportif. Fokus utama kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana hambatan psikologis siswa dapat dikurangi melalui sugesti positif dan penciptaan atmosfer belajar yang suportif. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik studi literatur terhadap rangkaian observasi pengalaman belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan elemen pendukung seperti musik klasik, poster edukatif, dan pemberian identitas baru bagi siswa efektif dalam membangun rasa percaya diri. Selain itu temuan penting dalam kajian ini menyoroti peran guru dalam menangani kesalahan siswa secara halus dan tidak konfrontatif, sehingga menjaga kondisi psikologis siswa tetap rileks. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pendekatan yang humanis dan rendah tekanan dalam *Desuggestopedia* merupakan kunci utama dalam memaksimalkan potensi serap informasi pada pembelajaran bahasa.

Kata Kunci: *Desuggestopedia*, Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa, Sugesti Positif, Psikologi Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, kecemasan seringkali menjadi tembok besar yang menghalang potensi maksimal seorang siswa. Meskipun Bahasa Inggris itu sangat penting, pembelajaran bahasa tetap menjadi penghalang (Sya et al., 2025). Kondisi di dalam kelas pun tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja tetapi adanya strategi reflektif agar siswa memiliki kesadaran akan hambatan pada dirinya, yang pada akhirnya akan membantu tampil lebih percaya diri. (Ismail et al., 1985) Menganggap penilaian diri di pandang sebagai sarana yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing. (Kharismawati, et al.) Menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua karena adanya rasa kesalahan atau tekanan lingkungan kelas yang terlalu formal terkadang membuat materi sangat sulit terserap. Hal ini sering terjadi karena peserta didik lebih banyak terkuras untuk mengatasi rasa tegangnya dari pada digunakan untuk menyerap poin-poin pembelajaran. (Pramarta et al., 2013) Peserta didik sering kali membangun hambatan psikologis dalam belajar sehingga muncul ketakutan akan kegagalan. *Desuggestopedia* dikembangkan untuk membantu peserta didik menghapus perasaan tidak mampu berhasil serta menghilangkan asosiasi negatif terhadap kegiatan belajar.

(Leo & Castrodes et al., 2022) Faktor-faktor yang mendasari terjadinya hal ini adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajarinya karena penyampaian metode yang kurang menarik. Fenomena inilah yang kemudian melahirkan metode *Desuggestopedia*, sebuah pendekatan untuk menghapus hambatan psikologis tersebut melalui manipulasi lingkungan dan sugesti positif. Artikel ini disusun untuk membedah bagaimana prinsip-prinsip *Desuggestopedia* bekerja secara nyata di dalam ruang kelas. Pembahasan ini di mulai dari aspek yang paling kasat mata, yaitu penataan lingkungan kelas yang ceria dan penggunaan musik klasik untuk menciptakan ruangan yang nyaman. (Daniela et al., 2023) Tidak hanya soal suasana fisik, kajian ini juga akan menelusuri bagaimana interaksi antara guru dan siswa dibangun, termasuk penggunaan identitas baru bagi siswa agar mereka merasa lebih berani berekspresi. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk memahami secara mendalam mengenai aspek lingkungan dan pola interaksi dalam membentuk pengalaman yang belajar (Mudjia Rahardjo et al., 2024).

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai alur pembelajaran dalam metode ini. Fokus analisis akan ditekankan pada transisi dari tahap observasi pengalaman belajar hingga ke aspek teknis evaluasi, khususnya bagaimana seorang pelajar merespon kesalahan siswa tanpa merusak rasa percaya diri mereka. Pada prinsip ini pembelajaran optimal terjadi dalam kondisi yang rileks dan menyenangkan dengan memanfaatkan kondisi otak yang belum ter gali

sepenuhnya (Haryas et al., 2024). Oleh sebab itu, dengan memahami mekanisme ini, diharapkan para praktisi pendidikan dapat melihat sisi lain dari pengajaran bahasa yang lebih humanis dan rendah tekanan. Pemahaman mengenai implementasi strategi ini menjadi sangat relevan untuk dipelajari lebih lanjut, karena untuk memberikan alternatif solusi untuk peserta didik mengenai pemasalahan kecemasan belajar bahasa yang menjadi tantangan besar di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data utama yang digunakan dalam kajian ini adalah teks literatur mengenai prinsip-prinsip metode *Desuggestopedia*, khususnya pada bagian "*Thinking about the Experience*" yang memuat rangkaian observasi proses pembelajaran. Penelitian ini pun menunjukkan terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara persepsi siswa terhadap metode *Desuggestopedia* dengan Tingkat minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Sya et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen atau analisis teks terhadap sepuluh poin utama dalam praktik pembelajaran bahasa. Proses analisis dimulai dengan melakukan tinjauan mendalam terhadap setiap tahapan kegiatan di dalam kelas, mulai dari penataan lingkungan fisik, penggunaan media musik, hingga interaksi antara guru dan siswa (Muslimin et al., 2022.)

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara naratif untuk menggambarkan bagaimana implementasi setiap prinsip tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang rendah tekanan. Analisis naratif ini memungkinkan memahami pengalaman belajar secara mendalam, sehingga dapat mengungkapkan factor-faktor afektif seperti kecemasan dan kenyamanan belajar (Mahmudi & Anugerahwati et al., 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan data yang di peroleh tidak berupa angka, melainkan suasana yang terjadi di dalam kelas dan dengan menggunakan sudut pandang tersebut di harapkan penelitian ini

dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas strategi *Desuggestopedia* dalam konteks Pendidikan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumen pengalaman belajar *Desuggestopedia*, terdapat beberapa temuan kunci yang menggambarkan bagaimana metode ini mengimplementasikan di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa sangat di pengaruhi oleh pengaturan aspek non- teknis yang sering kali diabaikan dalam kelas konvensional.

1. Menciptakan Kondisi Rileks Melalui Lingkungan

Hasil pengamatan pertama menyoroti pentingnya atmosfer kelas. Di sini, kelas bukan sekedar ruang fisik, melainkan alat sugesti. Penggunaan musik klasik dan poster-poster edukatif tersebut bukan sekedar hiasan, melainkan instrument bagi pembelajaran perifer (*peripheral learning*). Di dinding kelas, terpasang informasi tata bahasa seperti konjungsi kata kerja atau kata ganti yang akan di ganti secara berkala. Sebagian besar juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik (Indriyani et al., 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk menyerap materi secara tidak sadar dan tanpa Upaya keras dari lingkungan sekitarnya. Efektivitas ini terlihat dari bagaimana musik berfungsi sebagai jembatan untuk menurunkan Tingkat stress siswa, sehingga otak berada dalam kondisi yang paling siap untuk menyerap materi baru tanpa merasa sedang dipaksa belajar.

2. Dinamika Identitas dan Peran Pengajar

Temuan selanjutnya berkaitan dengan interaksi antara guru dan peserta didik. Implementasi pemberian identitas baru (nama dan profesi) bagi siswa merupakan Teknik yang sangat cerdas untuk memisahkan hambatan personal siswa dari proses belajar. (Meza et al., 2024) Menyatakan bahwa para pendidik untuk selalu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong keterlibatan serta kreativitas peserta didik. Pembangunan identitas ini dilakukan secara mendalam siswa tidak hanya sekedar mengganti nama, tetapi juga di dorong untuk menyusun biografi imajiner yang detail, bisa mencakup aspek keluarga hingga cerita masa kecil karakter tersebut. Dengan menjadi karakter lain, siswa merasa memiliki perlindungan mental sehingga mereka lebih berani mencoba berkomunikasi. Keberanian

inilah yang meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa tidak lagi terhambat oleh rasa malu. Penggunaan identitas ini menciptakan ruang aman yang melindungi sisi personal siswa, sehingga rasa takut akan melakukan kesalahan dapat dikurangi dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan cara menyediakan Latihan yang terfokus (Wahid et al., 2023) Guru dalam metode ini tampil dengan otoritas yang menenangkan, bukan mengintimidasi. Hal ini sangat penting karena kepercayaan siswa terhadap pengajar merupakan pondasi utama agar sugesti positif dapat bekerja secara maksimal.

3. Teknik Evaluasi dan Respon Terhadap Kesalahan Siswa

Bagian paling krusial dari hasil analisis ini ditemukan pada poin ke-10 mengenai cara penanganan kesalahan. Berbeda dengan metode tradisional yang sering kali mengoreksi kesalahan secara langsung dan kaku, dalam *Desuggestopedia*, guru merespons kesalahan dengan cara yang persuasif. Pembahasan mengenai hal ini menunjukkan bahwa guru lebih memilih untuk memberikan contoh yang benar dengan nada suara yang lembut daripada menyalahkan siswa secara terbuka. Selain pemilihan kata, penggunaan nada suara yang lembut saat meluruskan kesalahan siswa menjadi teknik yang sangat krusial agar tidak memicu kecemasan baru. Dalam hal ini, evaluasi tidak lagi bertumpu pada ujian formal yang kaku, melainkan pada observasi performa siswa sehari-hari di dalam kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa alur komunikasi tidak terputus dan rasa percaya diri siswa tetap terjaga. Evaluasi yang humanis ini menjadi indikator utama efektivitas metode *Desuggestopedia*, dimana keberhasilan belajar diukur dari kemajuan performa nyata siswa, bukan sekedar ujian formal yang kaku (Ashila et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap implementasi metode *Desuggestopedia*, dapat disimpulkan bahwa kunci keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya terletak pada materi yang disampaikan, tetapi pada bagaimana lingkungan belajar itu diciptakan. Melalui tahap observasi yang telah dibahas, terlihat jelas bahwa elemen-elemen seperti musik klasik, penataan ruang yang artistic, dan penggunaan identitas baru bagi siswa berperan besar dalam meruntuhkan dinding kecemasan yang sering kali menghambat proses serap informasi.

Sebagai penutup, prinsip-prinsip *Desuggestopedia* menawarkan perspektif yang sangat berharga bagi dunia Pendidikan, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang humanis. Dengan memadukan otoritas guru yang menenangkan dan lingkungan yang sugestif, proses belajar bahasa dapat berubah dari sebuah beban menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap peserta didik.

REFERENSI

- Ashila, L., Sya, M. F., & Dalilah, W. K. (2024). *Penerapan Metode Community Language Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa*. 3(096), 8090–8099.
- Daniela. (2023). *THE USE OF CLASSICAL MUSIC TO IMPROVE READING COMPREHENSION EL USO DE MÚSICA CLÁSICA PARA MEJORAR LA COMPRENSIÓN LECTORA*.
- Haryas, H., Susetya, H., & Nafisa, D. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa dengan Metode Sugestopedia. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Number 1).
- Indriyani, N. (2024). Suggestopedia: A Method for Teaching and Learning in Informal Educational Settings. *Journal on Education*, 06(04), 19685–19692.
- Ismail, M., Salma, A.-R., & Al-Humaidi, H. (1985). Enhancing ELT through self-assessment. In *Research Journal* (Vol. 2012, Number 1). Purčić and Sad.
<http://www.udead.org.tr/>
- Kharismawati, R. (n.d.). *Suggestopedia Method in the Teaching and Learning Process*.
- Leo, A., & Castrodes, A. (2023). ENHANCING LITERATURE TEACHING THROUGH SUGGESTOPEDIA: A PEDAGOGICAL APPROACH
PSYCHOLOGY AND EDUCATION: A MULTIDISCIPLINARY JOURNAL
Enhancing Literature Teaching through Suggestopedia: A Pedagogical Approach. *Psych Educ*, 2024(1), 2024–2145.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13223818>
- Mahmudi, N., & Anugerahwati, M. (2021). Anxiety Level of An Indonesian EFL Student in A Public Speaking Class: A Narrative Inquiry. *International Journal of*

Language Teaching and Education, 5(1), 16–28.

<https://doi.org/10.22437/ijolte.v5i1.13771>

Meza, S. D. M., Zambrano, C. M. Z., & Villafuerte-Holguín, J. (2024). Innovation of Teaching Methodology for Improving English Language Skills: Suggestopedia for Teaching Reading and Writing. *Education Quarterly Reviews*, 7(3).

<https://doi.org/10.31014/aior.1993.07.03.599>

Mudjia Rahardjo. (2024). *Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif Mudjia Rahardjo*.

Muslimin, D., Alamin, Z., Alizunna, D., Nur, R., Firza, A., Prakoso, A., Missouri, R., Karmila, M., Derry, A., Agus, N., Susetyo, M., & Fridayani, H. D. (n.d.).

PENDEKATAN KUANTITATIF PENULIS : PENULIS.

Pramarta, O., Padmadewi, N. Y., & Suarnajaya, W. 3. (2013). *THE EFFECT OF DESUGGESTOPEDIA ON THE WRITING COMPETENCE OF THE SECOND SEMESTER STUDENTS WITH DIFFERENT TEMPERAMENT, OF FKIP UNMAS DENPASAR* (Vol. 1).

Sya, M. F., Amir, F. R., & Rg, Z. F. (2025). Students' Perspective on English Language Skills: Challenges and External Factors. *International Journal of Language Education*, 9(4), 874–891. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>

Sya, M. F., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>

Wahid, D. H., Zakaria, R., & Rusmiati, R. (2023). Exploring the Effectiveness of Online Tools in Enhancing English Language Learning: Opportunities and Challenges. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*.

<https://doi.org/10.23917/blbs.v5i2.3095>